

BAB I

STRATEGY MODEL FOR CHARACTER EDUCATION THROUGH DIGITAL MEDIA FOR COURSES AND TRAINING PARTICIPANTS

Hadion Wijoyo*
STMIK Dharmapala Riau*
Hadion.wijoyo@lecturer.stmikdharmapalariau.ac.id

Agus Leo Handoko
STAB DHARMA WIDYA
agusleohandoko@gmail.com

Ruby Santamoko
STAB DHARMA WIDYA
rbysantamoko@gmail.com

Denok Sunarsi
Universitas Pamulang
denoksunarsi@unpam.ac.id

Abstrack

Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya. Ia juga akan menjadi seseorang yang *lifelong learner*. Pada saat menentukan metode pembelajaran yang utama adalah menentukan kemampuan apa yang akan diubah dari anak setelah menjalani pembelajaran tersebut dari sisi karakternya. Apabila kita ingin mewujudkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah menjadikan kewajiban bagi kita untuk membentuk pendidik sukses dalam pendidikan dan pengajarannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini kuantitatif deskriptif dengan pengisian instrumen berupa kuesioner, observasi secara langsung terhadap sasaran serta wawancara yang berkaitan dengan Pengembangan Model Pembelajaran. Pandangan instruktur bahwa perlunya pendidikan karakter menjadi salah satu indikator kelulusan menjadi penting karena dalam menyiapkan daya saing SDM perlunya kesiapan Skill, Knowlance dan Attitude sebagai paket penting penilaian kelulusan.

Kata Kunci: Model Pengembangan Karakter, Media Digital, LKP

PENDAHULUAN

Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual). Pendidikan dengan model pendidikan seperti ini berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya. Ia juga akan menjadi seseorang yang *lifelong learner*. Pada saat menentukan metode pembelajaran yang utama adalah menentukan kemampuan apa yang akan diubah dari anak setelah menjalani pembelajaran tersebut dari sisi karakternya. Apabila kita ingin mewujudkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah menjadikan kewajiban bagi kita untuk membentuk pendidik sukses dalam pendidikan dan pengajarannya.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah salah satu lembaga yang saat ini sedang digalakkan sebagai media penyeimbang dan pendukung dari jalur formal dalam rangka penyiapan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas. Namun pada faktanya sistem pembelajaran di lembaga kursus masih banyak berorientasi pada skill (keahliannya) saja. Sehingga yang terjadi masih banyak lulusan lembaga kursus yang belum siap memasuki dunia kerja, baik untuk bekerja di DUDI apalagi untuk kerja mandiri/berwirausaha.

Pendidikan non formal mempunyai sumbangan yang berarti bagi peningkatan kualitas hidup manusia. Karena tidak semua warga masyarakat dapat menikmati pendidikan formal, bagi mereka yang tidak berkesempatan mengikuti pendidikan formal dapat menempuh jalur pendidikan luar sekolah (non formal). Oleh karena itu, pendidikan non formal tidak dapat dipandang dengan sebelah mata karena telah terbukti sangat besar kontribusinya dalam pembangunan di bidang pendidikan dalam sistem pendidikan nasional sebagaimana dikemukakan oleh Suyanto (2008: 19-20) bahwa: menyangkut pendidikan luar sekolah. Walaupun diketahui bahwa tidak diragukan lagi arti penting pendidikan dalam sistem persekolahan, namun pendidikan di luar sekolah juga memiliki makna yang tidak kalah pentingnya dalam menumbuhkan dan mensosialisasikan semangat solidaritas sesama. Apalagi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai solidaritas tersebut pendidikan luar sekolah seperti dalam keluarga dan masyarakat jauh lebih efektif ketimbang pendidikan di persekolahan.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, (Permendiknas nomor 81 tahun 2013 Pasal : 1 ayat 4). Adapun Program pendidikan nonformal adalah layanan pendidikan yang diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Namun banyak pengelola lembaga kursus dan pelatihan yang ingin sukses, tetapi pengelolaannya tidak mendukung tercapainya kesuksesan, dengan berbagai alasan yakni 19 %, Tidak tahu caranya 36 %, tahu tetapi tidak melaksanakan 23 %, Sudah berupaya tetapi gagal akhirnya pasrah asal jalan 22 %. (Dr. Wartanto, Tahun 2014).

Kurikulum adalah jantungnya pendidikan (*curriculum is the heart of education*). Oleh karena itu sudah seharusnya kurikulum memberikan perhatiannya yang lebih besar terhadap pendidikan karakter. Kepedulian masyarakat mengenai pendidikan karakter bangsa telah menjadi kepedulian pemerintah.

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Lembaga Kursus dan Keterampilan(LKP) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola

diri dan orang lain (*soft skill*). Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara pada DUDI ditemukan bahwa ada beberapa lulusan dari lembaga kursus yang diberhentikan karena alasan tidak disiplin dan tidak jujur pada hal secara kemampuan cukup bagus. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan karakter untuk ditanamkan pada siswa di lembaga kursus.

Dari Studi pendahuluan yang dilakukan di Empat LKP Komputer di Kabupaten Rokan Hulu yakni LKP Mutiara Andalas Komputer, LKP Bina Ilmu, LKP Alvito Education Center, dan LKP Darunnajah Education Center dengan pola pengambilan data dari 1 orang pengelola dan 4 orang instruktur dari masing-masing LKP di peroleh data dari sebagai berikut : Bahwa pengelola LKP dan Instruktur sangat setuju apabila pendidikan karakter dipahami oleh instruktur, diterapkan dan mengetahui penerapan pendidikan karakter bagi peserta didik. Selanjutnya dalam tiap kurikulum harus memuat pendidikan karakter yang di jabarkan dalam RPP (Rencana Proses Pembelajaran) yang di topang oleh fasilitas yang memadai dalam melaksanakan pendidikan karakter, namun mengalami kendala dalam penerapannya berupa model tepat dan bisa di pahami oleh peserta didik. Di samping itu, Pengelola dan Instruktur memasukkan pendidikan karakter ke dalam penilaian akhir peserta didik dengan menyadari bahwa Keberhasilan pendidikan karakter di LKP menentukan mutu dan kualitas LKP serta daya serap lulusan di DUDI.

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan Studi pendahuluan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengembangan model pendidikan karakter disiplin dan peduli lingkungan pada peserta kursus dan pelatihan melalui media digital dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2019. Studi pendahuluan dilaksanakan di Kabupaten Rokan Hulu tepatnya pada satuan lembaga kursus:

1. LKP Citra Komputer di Pasir Pangaraian
2. LKP Alvito Education Center di Pasir Pangaraian
3. LKP Bina Ilmu di Pasir Pangaraian
4. LKP Darul Najjah di Ujung Batu

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini kuantitatif deskriptif dengan pengisian instrumen berupa kuesioner, observasi secara langsung terhadap sasaran serta wawancara yang berkaitan dengan Pengembangan Model Pembelajaran

C. Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data

Secara umum pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini merupakan salah satu teknik sampling kelompok non random sampling, dimana tim pengembangan model telah menentukan terlebih dahulu kelompok satuan pendidikan luar biasa yang menjadi sasaran sampling pengumpulan data. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diperoleh melalui proses jejak pendapat atau wawancara kepada pihak-pihak terkait.

No	Variabel Aspek Yang Diteliti	Sumber Data / Informasi	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisa Data
1	Kurikulum	LKP	Kuisisioner	Kuantitatif deskriptif
2	Media digital	LKP	Kuisisioner	Kuantitatif deskriptif

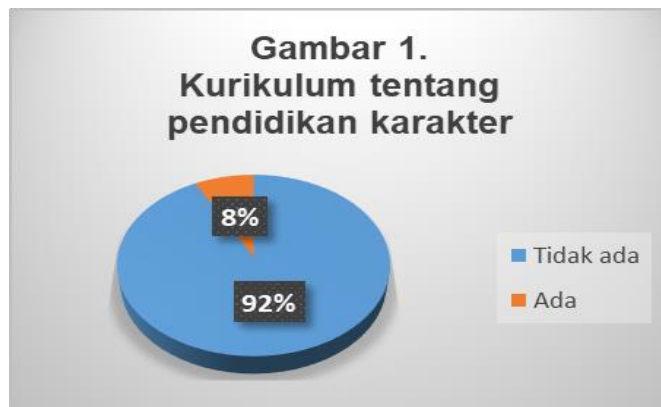
HASIL PENELITIAN

A. Hasil Studi pendahuluan

Hasil studi lapangan yang diperoleh melalui pengisian angket dari pengelola dan instruktur di 4 (empat) LKP Komputer di Kabupaten Rokan Hulu dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pemahaman Instruktur terhadap Pendidikan Karakter

1) Kurikulum pendidikan karakter



Dari Gambar 5.1. di atas disimpulkan bahwa kurikulum mengenai pembelajaran Pendidikan Karakter 92% belum ada. Dan tidak ada kurikulum yang benar-benar disusun mengenai pembelajaran Pendidikan Karakter.

2) Pengetahuan Pendidikan Karakter oleh Instruktur



Berdasarkan gambar 5.2. dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pembelajaran Pendidikan Karakter oleh instruktur sudah cukup bagus, sebesar 62%.

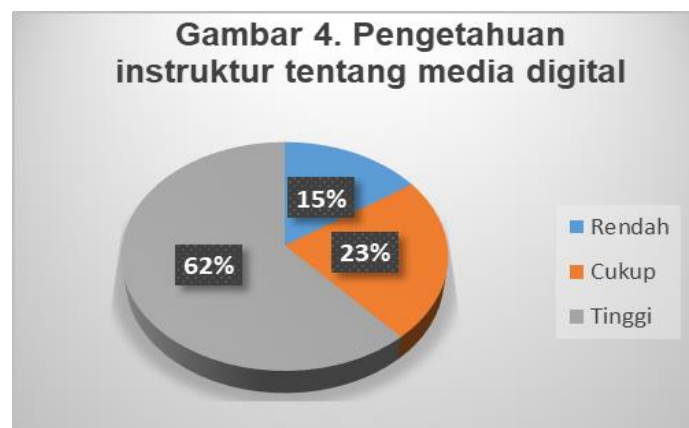
3) Penerapan pembelajaran Pendidikan Karakter



Berdasarkan gambar 5.3. penerapan pendidikan karakter dilihat dari hasil data responden 92% instruktur belum menerapkan Pendidikan Karakter dalam proses pembelajaran di LKP Rokan Hulu.

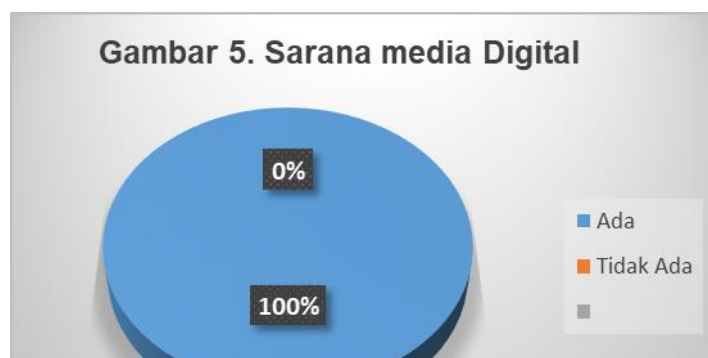
2. Pembelajaran menggunakan Media *Media digital*

1) Pengetahuan Instruktur Mengenai Pembelajaran menggunakan Media Media digital



Berdasarkan gambar 5.4. di atas diketahui bahwa pengetahuan instruktur mengenai media digital rata rata sudah dominan sebesar 62%.

2) Sarana Media *Media digital* oleh Instruktur



Pengaplikasian media *media digital* berdasarkan gambar 5.5 di atas disimpulkan bahwa seluruh LKP di Kabupaten Rokan Hulu tidak memiliki sarana digital yang dialokasikan untuk kepentingan pembelajaran pendidikan karakter.

3) Penerapan Pendidikan karakter melalui *Media digital*



Persepsi mengenai penerapan pendidikan karakter melalui *media digital* dideskripsikan oleh gambar 5.6 di atas bahwa tidak ada instruktur yang menerapkan pendidikan karakter dalam sarana digital yang ada di LKP Rokan Hulu.

3. Deskripsi hasil pengolahan data studi pendahuluan

- 1) Beberapa instruktur yang menjadi subjek studi pendahuluan di lapangan menuliskan bahwa mayoritas mereka mengetahui apa itu pendidikan karakter. Dan banyak pula yang memberikan contoh output dari pendidikan karakter yang dibutuhkan dalam dunia usaha dan dunia kerja.
- 2) Pada item pernyataan Instruktur menerapkan pendidikan karakter di lingkungan LKP dapat disimpulkan dari beberapa jawaban mereka adalah belum menerapkan dari perilaku dan upaya. Namun sudah dalam penyampaian secara lisan tidak terkonsep dalam bentuk kurikulum pembelajaran, dengan menyampaikan bahwa *Attitude* (Sikap / Mental) adalah instrumen karakter yang harus mereka miliki selain skill dan pengetahuan yang mereka dapatkan di LKP.
- 3) Pada item pernyataan, Instruktur mengetahui manfaat dari penerapan pendidikan karakter, dapat disimpulkan bahwa satu dari seluruh responden mengemukakan manfaat Pendidikan karakter yaitu dapat menyiapkan sikap dan mental peserta didik dalam menyongsong dunia kerja dan dunia usaha yang membutuhkan disiplin dan *attitude*.
- 4) Pada item pernyataan pendidikan karakter dimuat dalam bagian kurikulum LKP, seluruh instruktur menjawab belum adanya pendidikan karakter dalam Kurikulum pembelajaran di LKP, hal ini disebabkan instruktur hanya memberikan materi pendidikan Komputer dan sarana yang terbatas.

- 5) Dalam penyusunan RPP LKP instruktur belum memuat pendidikan karakter yang sudah seharusnya memuat 3 (tiga) faktor penting yakni : Skill, Pengetahuan dan Attitude.
- 6) LKP belum memiliki fasilitas digital yang menunjang kegiatan pembelajaran dalam proses pendidikan karakter peserta didik.
- 7) Kendala yang dirasakan instruktur saat pengaplikasian pendidikan karakter di LKP Rokan Hulu yaitu belum adanya sarana digital yang dikonsepskan, sehingga mereka merasa bahwa tugas mereka hanya memberikan skill dan pengetahuan karena keterbatasan fasilitas digital.
- 8) Dengan tidak adanya materi pendidikan karakter dalam kurikulum sehingga belum ada penilaian secara khusus dari instruktur kepada peserta didik.
- 9) Pemilik LKP setuju harus ada penilaian berjenjang terhadap peserta didik oleh instruktur dan instruktur oleh pemilik LKP namun belum pernah dilakukan sampai hari ini terkait penilaian pendidikan karakter.
- 10) Instruktur setuju memasukkan pendidikan karakter sebagai salah satu indikator utama kelulusan peserta didik dalam pendidikan di LKP.
- 11) Dari hasil jawaban responden pemilik LKP setuju nstruktur memberikan materi pendidikan karakter dalam pembelajaran.
- 12) Sejauh ini kualitas lulusan LKP belum mampu menjamin karakter yang baik dalam bekerja.
- 13) Belum ada penerapan pendidikan karakter melalui media digital oleh LKP di Rokan Hulu, sehingga banyak lulusan yang hanya memiliki skill dan pengetahuan namun masih belum memiliki sikap dan mental yang siap bersaing dalam dunia usaha dan dunia industri.

B. Tema yang layak dikembangkan untuk model

Melihat dari hasil studi pendahuluan maka tema yang layak untuk dikembangkan untuk model yaitu Pengembangan Model Pembelajaran Strategi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Peduli Lingkungan Melalui Media Digital Bagi Peserta Kursus Dan Pelatihan

PENUTUP

Model Pengembangan Pembelajaran Strategi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Peduli Lingkungan Melalui Media Digital Bagi Peserta Kursus Dan Pelatihan di empat lokasi berbeda adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan, disimpulkan LKP belum menerapkan kurikulum dan proses pembelajaran pendidikan karakter.
2. Pandangan instruktur bahwa perlunya pendidikan karakter menjadi salah satu indikator kelulusan menjadi penting karena dalam menyiapkan daya saing SDM perlunya kesiapan Skill, Knowlande dan Attitude sebagai paket penting penilaian kelulusan
3. Dari Hasil identifikasi di empat lokasi berbeda sebagian besar dari jawaban responden membutuhkan pengembangan model pembelajaran pendidikan karakter dengan *media digital*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Ahmad, *Etika (Ilmu akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995
Degeng, S Nyoman, *Taksonomi Variabel* , Jakarta : Depdikbud, 1989.
Departemen Agama, *Kendali Mutu, Pendidikan Agama Islam* ,Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam,2001.
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* . Jakarta: Kemendiknas 2010.
Gunanjar Ari Agustian, *Rahasia Membangkitkan emosional Spiritual Quetiont Power*, Jakarta: Arga,2006.

- Hasan, S. Hamid, *Pendekatan Multikultural untuk Penyempurnaan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, (Konsep dan Implementasi)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Joni, T. Raka, *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Dirjen Dikti Bagian Proyek PPGSD, 1996.
- Majid Abdul, *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- N. Sudirman, *Ilmu pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Nurhadi, *Burhan Yasin, Agus Genad Senduk, Pendekatan Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2004.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Trianto, *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009.
- Virsy Norla, *Panduan Menerapkan Pendidikan karakter Di sekolah*, Jakarta: Laksana, 2011.
- Waridjan. *Tes Hasil Belajar Gaya Objektif*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1991.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
Direktorat Pembinaan Kursus & Pelatihan – Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal – Kementerian Pendidikan & Kebudayaan